

## **BAB IV**

### **ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri**

##### **4.1.1. Sejarah Singkat Bank Syariah Mandiri**

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP), PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan,

pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta

Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id), diakses pada 15 Desember 2016.

#### 4.1.2. Profil Bank Syariah Mandiri

##### A. Profil :

Nama : PT Bank Syariah Mandiri  
(Perseroan Terbatas)

Alamat : Wisma Mandiri I, Jl. MH.  
Thamrin No. 5 Jakarta 10340 –  
Indonesia

Telepon : (62-21) 2300 509, 3983 9000  
(Hunting)

Faksimili : (62-21) 3983 2989

Situs Web : [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id)

Swift Code : BSMDIDJA

Tanggal Berdiri : 25 Oktober 1999

Tanggal Beroperasi : 1 November 1999

Modal Dasar : **Rp. 2.500.000.000.000,-**

Modal Disetor : **Rp. 1.489.021.935.000,-**

Kantor Layanan : 773 Kantor Cabang di seluruh  
provinsi di Indonesia

Jumlah jaringan : 182,156 ATM (ATM BSM, ATM  
ATM BSM Mandiri, ATM Bersama termasuk

ATM Mandiri dan ATM BSM,  
ATM Prima dan MEPS)

Jumlah : 16.648 orang (Per September  
Karyawan 2016)

## **B. Kepemilikan**

### **Saham**

- PT Bank : 231.648.712 lembar saham Mandiri (99,999999%) (Persero)Tbk
- .
- PT Mandiri : 1 lembar saham (0,000001%).  
Sekuritas

**C. Otoritas : Otoritas Jasa Keuangan**  
**Pengawas** Gedung Sumitro  
**Bank :** Djojohadikusumo Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2-4 Jakarta 10710 Indonesia Telp (62-21) 3858001 Faks (62-21) 3857917 [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

### 4.1.3. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

#### Visi

“Bank Syariah Terdepan dan Modern”

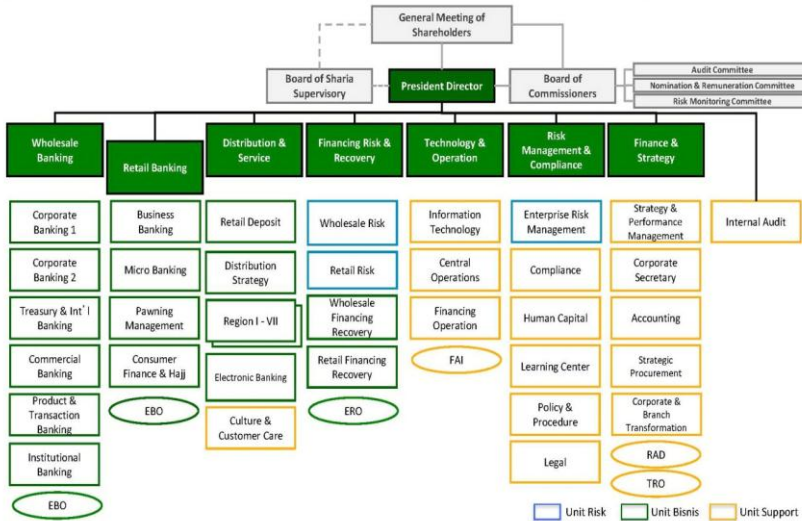
**Bank Syariah Terdepan:** Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen consumer, micro, SME, commercial, dan corporate.

**Bank Syariah Modern:** Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

#### Misi

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
3. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
4. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
5. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
6. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

#### 4.1.4. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri



#### 4.1.5. Produk Bank Syariah Mandiri

##### 4.1.5.1. Pendanaan (*Funding*)

Produk pendanaan atau penghimpunan dana (*funding*) yang dilakukan Bank Syariah Mandiri adalah tabungan, giro dan deposito.

##### 1) Tabungan

Jenis tabungan Bank Syariah Mandiri diantaranya: BSM Tabungan Berencana, BSM Tabungan Simpatik, BSM Tabungan Investa Cendekia,

BSM Tabungan Dollar, BSM Tabungan Pensiun, BSM Tabunganku.

**2) Giro**

Jenis giro Bank Syariah Mandiri diantaranya: BSM Giro, BSM Giro Valas, BSM Giro Singapore Dollar, BSM Giro Euro.

**3) Deposito**

Jenis deposito Bank Syariah Mandiri diantaranya: BSM Deposito dan BSM Deposito Valas .

**4.1.5.2. Pembiayaan (*Lending*)**

Pembiayaan yang dilakukan Bank Syariah Mandiri diantaranya adalah:

**1) BSM Implan**

BSM Implan adalah pembiayaan konsumen dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap perusahaan yang pengajuannya dilakukan secara massal (kelompok). BSM Implan dapat mengakomodir kebutuhan pembiayaan bagi para karyawan perusahaan, misalnya dalam hal perusahaan tersebut tidak memiliki koperasi karyawan, koperasi karyawan



belum berpengalaman dalam kegiatan simpan pinjam, atau perusahaan dengan jumlah karyawan terbatas.

**Peruntukkan:**

- Untuk pembelian barang konsumen (halal)
- Untuk pembelian/memperoleh manfaat atas jasa (contoh: untuk biaya dana pendidikan).

**Benefit/manfaat:**

- Bagi perusahaan:
  - Salah satu bentuk penghargaan kepada karyawan.
  - *Outsourcing* sumber dana dan administrasi pinjaman.
- Bagi Karyawan:
  - Kesempatan dan kemudahan memperoleh fasilitas pembiayaan

**Akad Pembiayaan:**

- Untuk pembelian barang digunakan akad *Wakalah wal Murabahah*

- Untuk memperoleh manfaat atas jasa digunakan akad *Wakalah wal Ijarah*.

## 2) **Pembiayaan Peralatan Kedokteran**

Pembiayaan Peralatan Kedokteran adalah pemberian fasilitas pembiayaan kepada para profesional di bidang kedokteran/kesehatan untuk pembelian peralatan kedokteran. Akad yang digunakan adalah akad *murabahah*. Akad *murabahah* adalah akad jual beli antara bank dan nasabah, dimana bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati.

### **Manfaat:**

- Membiayai kebutuhan nasabah (profesional di bidang kedokteran) dalam hal pengadaan peralatan kedokteran
- Nasabah dapat mengangsur pembayarannya dengan jumlah angsuran yang tidak akan berubah selama masa perjanjian.

### 3) **Pembiayaan Edukasi BSM**

Pembiayaan Edukasi BSM adalah pembiayaan jangka pendek dan menengah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan uang masuk sekolah/ perguruan tinggi/ lembaga pendidikan lainnya atau uang pendidikan pada saat pendaftaran tahun ajaran/ semester baru berikutnya dengan akad ijarah.

#### **Benefit/manfaat:**

- Sesuai prinsip syariah
- Angsuran ringan dan tetap
- Proses cepat dan mudah
- Biaya administrasi ringan
- Bebas agunan sampai Rp250 juta khusus untuk karyawan dengan persyaratan tertentu.

### 4) **Pembiayaan Kepada Pensiunan**

Pembiayaan kepada Pensiunan merupakan penyaluran fasilitas pembiayaan konsumen (termasuk untuk pembiayaan multiguna) kepada para pensiunan, dengan pembayaran angsuran dilakukan melalui

pemotongan uang pensiun langsung yang diterima oleh bank setiap bulan (pensiun bulanan). Akad yang digunakan adalah akad murabahah atau ijarah.

**Kriteria Nasabah:**

- Cakap Hukum
- Pensiunan Pegawai Negeri Sipil Pusat/Daerah, TNI, POLRI, Pensiunan Pegawai BUMN/Swasta/Asing yang memperoleh penghasilan pensiun (pensiun bulanan)
- Pada saat jatuh tempo pembiayaan, usia nasabah maksimal 70 tahun
- Bersedia memindahkan pembayaran pensiun bulannya melalui BSM.

**Manfaat:**

- Memberikan kesempatan dan kemudahan memperoleh fasilitas pembiayaan
- Meningkatkan kualitas hidup Nasabah dengan system pembayaran angsuran melalui potong langsung

atas pensiun bulanan yang diterima setiap bulan.

- 

#### 5) **Pembiayaan Kepada Koperasi Karyawan untuk Para Anggotanya**

Penyaluran pembiayaan kepada/melalui koperasi karyawan untuk pemenuhan kebutuhan para anggotanya (kolektif) yang mengajukan pembiayaan melalui koperasi karyawan.

#### **Syarat:**

- Koperasi karyawan dari lembaga pemerintahan, BUMN/BUMD, perusahaan multinasional, perusahaan besar yang telah masuk bursa/*go publik*, atau perusahaan swasta yang *bonafide*
- Kopkar bertindak sebagai *avalist* penuh atas penyaluran pembiayaan Bank kepada anggota Kopkar (Nasabah)
- Perusahaan tempat Kopkar bernaung telah beroperasi/ berjalan minimal 5 (lima) tahun

- Kopkar telah memiliki laporan keuangan yang tersusun dengan baik dan wajar, minimal untuk periode 2 tahun terakhir dan profit.

**Manfaat:**

- *Outsourcing* sumber dana dan administrasi pinjaman
- Koperasi dapat memperoleh bagi hasil dari angsuran yang dibayar nasabah
- Dana koperasi yang selama ini digunakan untuk pinjaman kepada anggota, dapat dialihkan untuk pengembangan unit usaha produktif yang lain.

**6) Pembiayaan Griya BSM**

Pembiayaan Griya BSM adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (konsumer), baik baru maupun bekas, di lingkungan *developer* dengan sistem *murabahah*.

**Akad:**

- Akad yang digunakan adalah akad *murabahah*
- Akad *murabahah* adalah akad jual beli antara bank dan nasabah, dimana bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati.

**Manfaat:**

- Membiayai kebutuhan nasabah dalam hal pengadaan rumah tinggal (konsumer), baik baru maupun bekas
- Nasabah dapat mengangsur pembayarannya dengan jumlah angsuran yang tidak akan berubah selama masa perjanjian.

**7) Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi**

Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi adalah pembiayaan untuk pemilikan atau pembelian rumah sederhana sehat (RS Sehat/RSH) yang dibangun oleh pengembang dengan dukungan fasilitas subsidi uang muka dari pemerintah.

Akad yang digunakan adalah akad *murabahah*.

Akad *murabahah* adalah akad jual beli antara bank dan nasabah, dimana bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati.

**Manfaat:**

- Membantu menambah uang muka nasabah sehingga jumlah keseluruhan uang muka yang dibayar nasabah mampu menurunkan pagu pembiayaan yang akan diangsur setiap bulan secara tetap berikut marginnya
- Mengangsur pembayaran dengan jumlah angsuran yang tidak akan berubah selama masa perjanjian.

**8) Pembiayaan BSM Oto**

BSM Pembiayaan Kendaraan Bermotor (PKB) merupakan pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor dengan sistem *murabahah*. **Pembiayaan yang**



**dapat dikategorikan sebagai PKB adalah:**

- Jenis kendaraan: Mobil
- Kondisi kendaraan: Baru dan bekas.

Untuk kendaraan baru, jangka waktu pembiayaan hingga 5 tahun sedangkan kendaraan bekas hingga 10 tahun (dihitung termasuk usia kendaraan dan jangka waktu pembiayaan). **Syarat &**

**Ketentuan:**

- Pemohon harus mempunyai pekerjaan dan/atau pendapatan yang tetap.
- Usia pemohon pada saat pengajuan PKB minimal 21 tahun dan maksimal 55 tahun pada saat jatuh tempo fasilitas PKB.
- Pengajuan PKB dapat dilakukan sendiri-sendiri atau koordinir secara kolektif oleh instansi dimana pemohon bekerja.

#### **4.1.5.3. Produk Jasa**

Produk Jasa yang dilakukan Bank Syariah Mandiri adalah Jasa Produk dan Jasa Operasional

### 1) **Jasa Produk**

Jenis jasa produk Bank Syariah Mandiri antara lain adalah BSM Card, BSM Sentra Bayar, BSM SMS Banking, BSM Mobile Banking, BSM Jual Beli Valas, BSM Net Banking, BSM Transfer.

### 2) **Jasa Operasional**

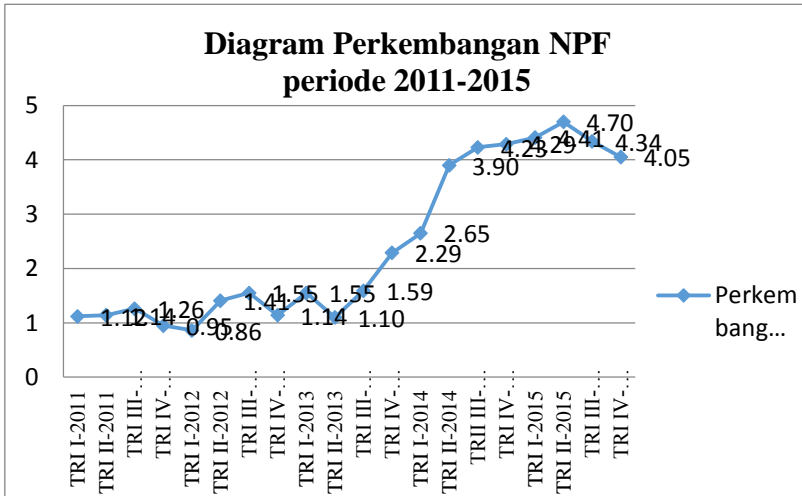
Jenis jasa operasional Bank Syariah Mandiri antara lain adalah BSM Kliring, BSM Inkaso, BSM Intercity Clearing, BSM Pajak Online, BSM Standing Order, dsb.

## 4.2. **Gambaran Umum Penelitian**

Penelitian ini menggunakan obyek penelitian diantaranya: 1) laporan keuangan Bank Syariah Mandiri yang dipublikasikan secara luas pada periode tahun 2011 - 2015, 2) Laporan GDP dari Badan Pusat Statistik Indonesia yang dipublikasikan secara luas pada periode tahun 2011-2015, 3) Laporan Inflasi dari Bank Indonesia yang dipublikasikan secara luas pada periode tahun 2011-2015. Adapun variabel penelitian ini adalah Faktor Internal Bank (CAR, ROA, FDR), Faktor Eksternal Bank (GDP dan Inflasi) dan Risiko Pembiayaan yang diprosikan dengan NPF.

a. Perkembangan NPF

Grafik 4.1.

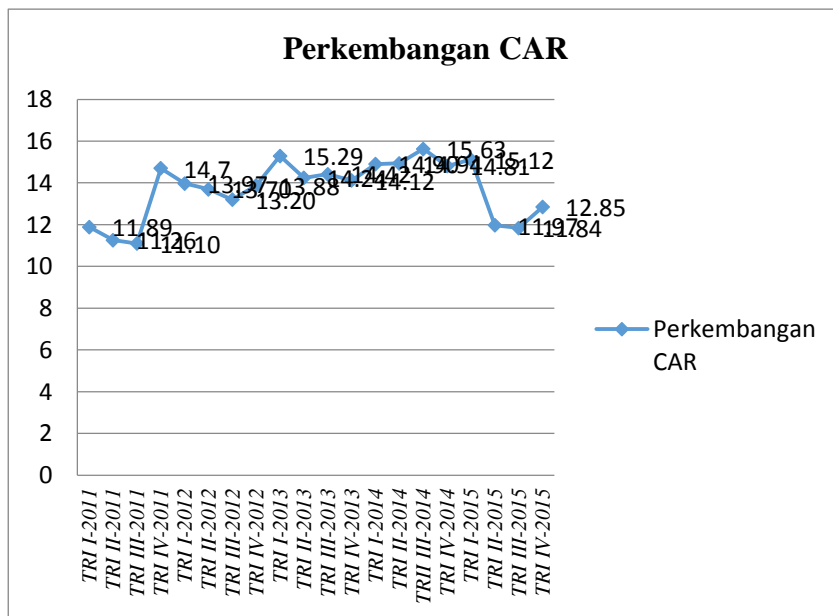


*Sumber: Data sekunder yang diolah Excel, 2016*

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa rasio NPF dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami fluktuatif dan cenderung terus meningkat. Nilai NPF tertinggi dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2015 terjadi pada triwulan ke II tahun 2015 yaitu sebesar 4,70%. Nilai terendah terjadi pada triwulan ke I tahun 2012 yaitu sebesar 0,86%.

## b. Perkembangan CAR

Grafik 4.2.

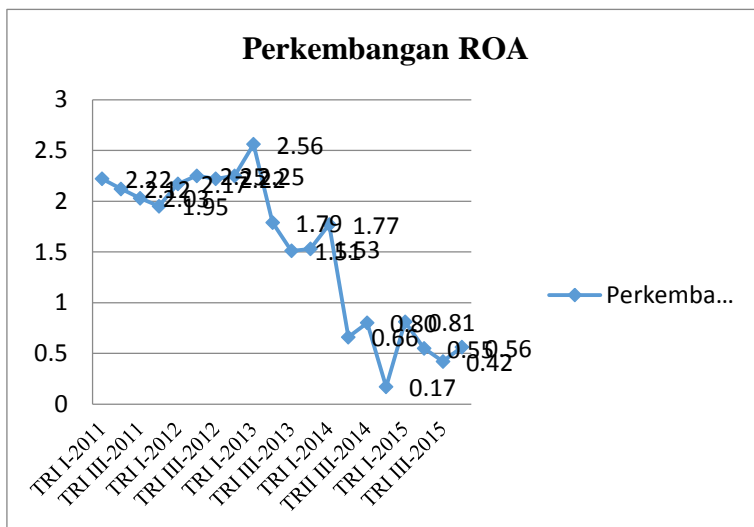


Sumber: Data sekunder yang diolah Excel, 2016

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa rasio CAR dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami fluktuatif. Nilai CAR tertinggi dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 terjadi pada triwulan ke III tahun 2014 yaitu sebesar 15,63%%. Nilai terendah terjadi pada triwulan ke III tahun 2012 yaitu sebesar 11,10%.

### c. Perkembangan ROA

Grafik 4.3.

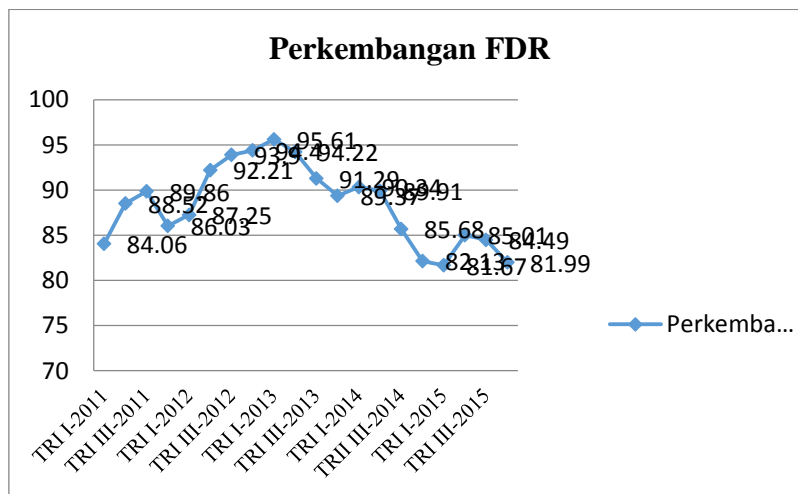


*Sumber: Data sekunder yang diolah Excel, 2016*

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa rasio ROA dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami fluktuatif dan cenderung menurun. Nilai ROA tertinggi dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2015 terjadi pada triwulan ke I tahun 2013 yaitu sebesar 2,56%. Nilai terendah terjadi pada triwulan ke IV tahun 2014 yaitu sebesar 0,17%.

#### d. Perkembangan FDR

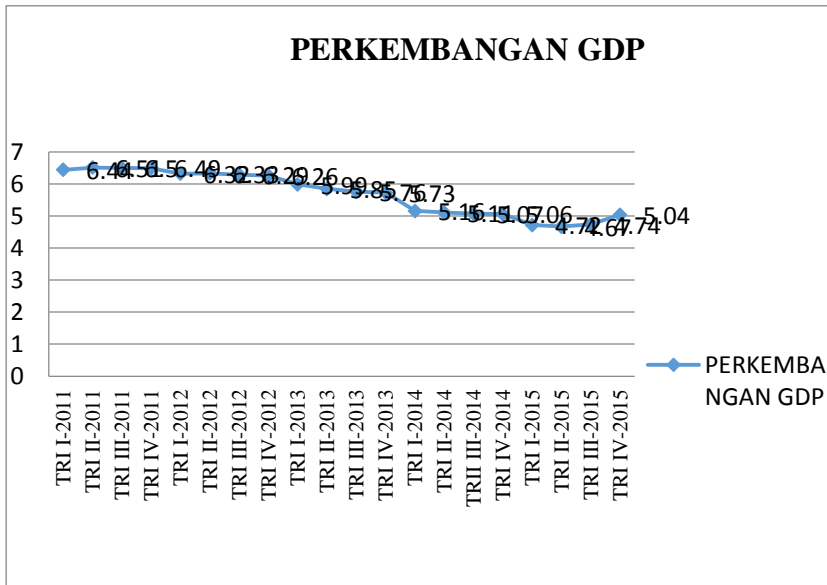
Grafik 4.4.



Sumber: Data sekunder yang diolah Excel, 2016

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa rasio FDR dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami fluktuatif dan cenderung menurun. Nilai FDR tertinggi dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2015 terjadi pada triwulan ke I tahun 2013 yaitu sebesar 95,61%. Nilai terendah terjadi pada triwulan ke I tahun 2015 yaitu sebesar 81,67%.

### e. Perkembangan GDP



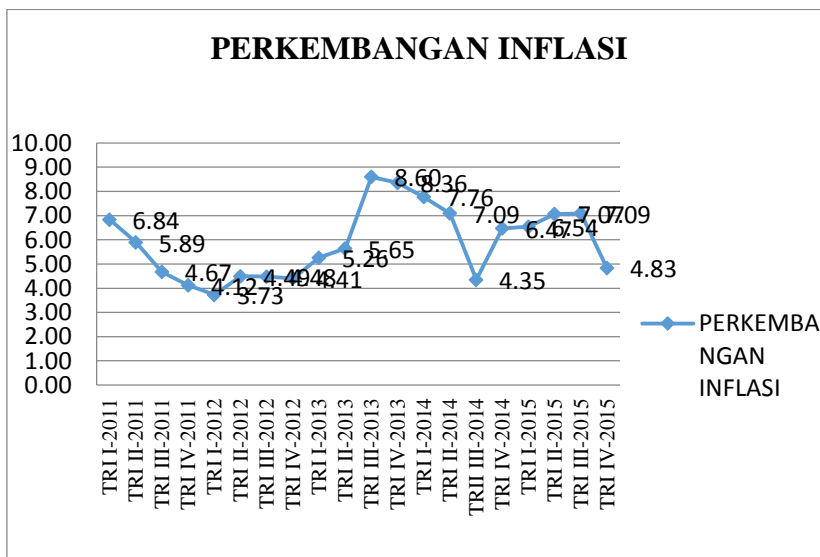
**Grafik 4.5.**

*Sumber: Data sekunder yang diolah Excel, 2016*

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa rasio GDP dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami fluktuatif dan cenderung menurun. Nilai GDP tertinggi dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2015 terjadi pada triwulan ke II tahun 2011 yaitu sebesar 6,51%. Nilai terendah terjadi pada triwulan ke II tahun 2015 yaitu sebesar 4,67%.

## f. Perkembangan Inflasi

Grafik 4.6.



*Sumber: Data sekunder yang diolah Excel, 2016*

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa rasio Inflasi dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami fluktuatif dan cenderung menurun. Nilai Inflasi tertinggi dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 terjadi pada triwulan ke III tahun 2013 yaitu sebesar 8,60%. Nilai terendah terjadi pada triwulan ke I tahun 2012 yaitu sebesar 3,73%.



### 4.3. Pengujian dan Pembahasan

#### 4.3.1. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik, maka pada tabel berikut akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Analisis Deskriptif Data Pada Bank Syariah**  
**Mandiri**  
**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
NPF	2.4265	1.45830	20
CAR	13.6915	1.41392	20
ROA	1.5170	.76597	20
FDR	88.3970	4.41142	20
GDP	5.7020	.68235	20
INFLASI	5.8850	1.49121	20

*Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS, 2016*

Tabel diatas menunjukkan bahwa pengamatan pada Bank Syariah Mandiri pada periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, sehingga N dalam penelitian ini sebanyak 20. Berdasarkan perolehan data diketahui bahwa

nilai rata-rata NPF sebesar 2.4265 dengan standar deviasi sebesar 1, 45830. Secara statistik nilai rata-rata CAR selama periode tahun 2011-2015 adalah 13,6915 dengan standar deviasi sebesar 1,41392. Secara statistik ROA diperoleh nilai rata-rata ROA selama periode tahun 2011-2015 adalah sebesar 1,5170 dengan standar deviasi sebesar 0,76597. Secara statistik nilai rata-rata FDR tahun 2011-2015 adalah sebesar 88,3970 dengan standar deviasi sebesar 4,41142. Sedangkan pada periode 2011-2015, secara statistik GDP memiliki nilai rata-rata sebesar 5,7020 dengan standar deviasi sebesar 0,68235. Inflasi secara statistik pada periode 2011-2015 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 5,8850 dengan standar deviasi sebesar 1,49121.

#### 4.3.2. Analisis Regresi

Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.347	3.127		4.908	.000
CAR	-.058	.067	-.057	-.876	.396

ROA	-.551	.301	-.290	-	.089
FDR	-.020	.028	-.060	1.830	.494
GDP	-1.557	.314	-.728	-	.000
INFLAS	-.111	.065	-.113	4.952	.111
I				1.700	

a. Dependent Variable: NPF

*Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS, 2016*

Dengan melihat Tabel 4.2 di atas, dapat disimpulkan dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$\text{NPF} = 15,347 - 0,058\text{CAR} - 0,551\text{ROA} - 0,20\text{FDR} - 1,557\text{GDP} - 0,111\text{INFLASI}$$

Dapat diartikan bahwa:

1. Nilai elastisitas konstanta sebesar 15,347 menunjukkan bahwa apabila nilai CAR, ROA, FDR, GDP dan Inflasi adalah 0 (nol) maka nilai NPF adalah 15,347.
2. Nilai elastisitas CAR sebesar -0,058 menunjukkan bahwa peningkatan CAR sebesar 1% maka NPF akan mengalami penurunan sebesar 0,058% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

3. Nilai elastisitas ROA sebesar  $-0,551$  menunjukkan bahwa peningkatan ROA sebesar 1% maka NPF akan mengalami penurunan sebesar 0,551% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
4. Nilai elastisitas FDR sebesar  $-0,020$  menunjukkan bahwa peningkatan FDR sebesar 1% maka NPF akan mengalami penurunan sebesar 0,020% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
5. Nilai elastisitas GDP sebesar  $-1,557$  menunjukkan bahwa peningkatan GDP sebesar 1% maka NPF akan mengalami penurunan sebesar 1,557% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
6. Nilai elastisitas Inflasi sebesar  $-0,111$  menunjukkan bahwa peningkatan Inflasi sebesar 1% maka NPF akan mengalami penurunan sebesar 0,111% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

### **4.3.3. Uji Asumsi Klasik**

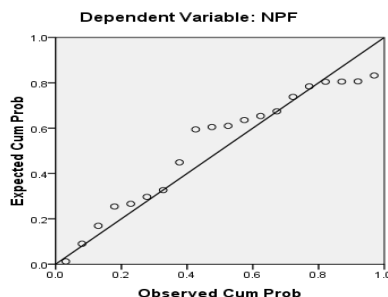
#### **4.3.3.1. Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil output analisis grafik probability plot dengan SPSS dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut:

## Grafik 4.7

### Output SPSS Grafik Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari grafik probability plot diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonalnya, ini menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.3.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel bebas.

Pada penelitian ini, ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dari nilai Tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation

Factor). Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan terjadi multikolinearitas jika nilai tolerance lebih kecil atau sama dengan 0,10. Begitu juga tidak terjadi multikolinearitas jika nilai VIF lebih kecil dari 10,0 dan terjadi multikolinearitas jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10.

**Tabel 4.3**  
**Nilai Tolerance dan VIF**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	15.347	3.127		4.908	.000		
CAR	-.058	.067	-.057	-.876	.396	.791	1.264

ROA				-			
	-.551	.301	-.290	1.83	.089	.132	7.593
				0			
FDR				-			
	-.020	.028	-.060	.702	.494	.450	2.224
GDP				-			
	-	.314	-.728	4.95	.000	.153	6.557
	1.557			2			
INFLA				-			
SI	-.111	.065	-.113	1.70	.111	.744	1.345
				0			

a. Dependent Variable: NPF

*Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS, 2016*

Berdasarkan hasil output dapat dilihat pada tabel 4.3 yang menunjukkan nilai tolerance semua variabel independen lebih besar dari 0,10. Dan nilai VIF semua variabel independen lebih kecil dari 10,00. Berdasarkan nilai di atas, disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas.

#### 4.3.3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu

periode t dengan kesalahan periode (t-1) atau sebelumnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin-Watson (D-W) pada perhitungan regresi dengan data statistik pada tabel Durbin-Watson.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Durbin-Watson**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.977 <sup>a</sup>	.954	.937	.36510	1.861

a. Predictors: (Constant), INFLASI, CAR, FDR, GDP, ROA

b. Dependent Variable: NPF

*Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS, 2016*

Dengan nilai table pada tingkat signifikan 5%, jumlah sampel 20 (n) dan jumlah variabel independen 5 (k=5) maka table Durbin Watson akan didapatkan nilai batas atas (dU) 1,9908 dan batas bawah (dL) 0,7918. Karena nilai DW 1,861 lebih besar



dari (dL) 0,7918 dan kurang dari 4- du (4-1,9908) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokolerasi.

#### 4.3.4. Pengujian Hipotesis

##### 4.3.4.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas CAR, ROA, FDR, GDP dan Inflasi berpengaruh terhadap terjadinya risiko pembiayaan. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.977 <sup>a</sup>	.954	.937	.36510	1.861

a. Predictors: (Constant), INFLASI, CAR, FDR, GDP, ROA

lent Variable: NPF

*Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS, 2016*

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.7 diatas tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi adjusted ( $R^2$ ) pada Bank Syariah Mandiri sebesar 0,937. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu CAR, ROA, FDR, GDP, Inflasi terhadap variabel dependen NPF yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 93,7% sedangkan sisanya sebesar 6,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

#### **4.3.4.2. Uji F**

Uji hipotetis secara bersama-sama atau simultan (UJI f) antara variabel bebas yang dalam penelitian ini adalah CAR (X1), ROA (X2), FDR (X3), GDP (X4) dan Inflasi (X5), terhadap variabel terikat yang dalam penelitian ini adalah NPF (Y) pada Bank Syariah Mandiri. Adapun hasil analisis uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38.540	5	7.708	57.825	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.866	14	.133		
	Total	40.406	19			

a. Predictors: (Constant), INFLASI, CAR, FDR, GDP, ROA

b. Dependent Variable: NPF

*Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS, 2016*

Dari tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 57,825 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara CAR, ROA, FDR, GDP dan Inflasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap NPF.

#### 4.3.4.3. Uji t

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Hasil analisis uji hipotesis antara variabel bebas  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$  terhadap  $Y$  diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.347	3.127		4.908	.000
CAR	-.058	.067	-.057	-.876	.396
ROA	-.551	.301	-.290	-1.830	.089
FDR	-.020	.028	-.060	-.702	.494
GDP	-1.557	.314	-.728	-4.952	.000
INFLASI	-.111	.065	-.113	-1.700	.111

a. Dependent Variable: NPF

*Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS, 2016*

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh CAR terhadap NPF pada Bank Syariah Mandiri Indonesia, berdasarkan tabel di atas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -0,876 dan nilai signifikansinya sebesar  $0,396 > 0,05$  artinya CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF Bank Syariah Mandiri.
2. Pengaruh ROA terhadap NPF pada Bank Syariah Mandiri Indonesia, berdasarkan tabel di atas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -1,830 dan nilai signifikansinya sebesar  $0,089 > 0,05$  artinya ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF Bank Syariah Mandiri.
3. Pengaruh FDR terhadap NPF pada Bank Syariah Mandiri Indonesia, berdasarkan tabel di atas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -0,702 dan nilai signifikansinya sebesar  $0,494 > 0,05$  artinya FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF Bank Syariah Mandiri.

4. Pengaruh GDP terhadap NPF pada Bank Syariah Mandiri Indonesia, berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansinya sebesar  $0,00 < 0,05$  artinya GDP berpengaruh signifikan terhadap NPF Bank Syariah Mandiri dan  $t_{hitung}$  sebesar  $-4,952$  menunjukkan arah pengaruh GDP terhadap NPF Bank Syariah Mandiri adalah berpengaruh negatif.
5. Pengaruh Inflasi terhadap NPF pada Bank Syariah Mandiri Indonesia, berdasarkan tabel di atas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,700$  dan nilai signifikansinya sebesar  $0,111 > 0,05$  artinya Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF Bank Syariah Mandiri.

#### **4.3.5. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis**

##### **4.3.5.1. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Risiko Pembiayaan (NPF) pada Bank Syariah Mandiri**

Berdasarkan Uji hipotesis yang pertama, menunjukkan bahwa pengaruh CAR terhadap NPF pada Bank Syariah

Mandiri diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,876$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,396 > 0,05$  artinya secara parsial CAR tidak berpengaruh terhadap terjadinya risiko pembiayaan (NPF) pada Bank Syariah Mandiri. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Eki Kurniawan (2014) yang meneliti tentang Pengaruh LDR, CAR, BI Rate, BOPO dan ROA Terhadap Tingkat Risiko Kredit Pada Bank Umum *Go Public* di Indonesia, dimana dalam penelitiannya diperoleh CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Risiko Kredit (NPL).<sup>2</sup>

Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa besar kecilnya kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian (risiko pembiayaan maupun risiko aktiva produktif) yang kemungkinan dihadapi oleh bank belum tentu berpengaruh terhadap besar kecilnya risiko pembiayaan yang terjadi pada Bank Syariah Mandiri. Bank yang

---

<sup>2</sup> Eki Kurniawan, "Pengaruh LDR, CAR, BI Rate, BOPO dan ROA Terhadap Tingkat Risiko Kredit Pada Bank Umum *Go Public* di Indonesia", Jurnal Akuntansi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2014, t.d.

memiliki rasio CAR tinggi namun kemungkinan tidak dapat menggunakannya secara efektif untuk mengcover risiko pembiayaan yang dihadapi, maka nilai CAR yang tinggi tidak berpengaruh terhadap risiko pembiayaan yang terjadi. Pada kenyataannya rasio CAR pada Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015 adalah diatas 8%, hal ini sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan CAR minimal 8%, namun hal tersebut belum dapat mengurangi terjadinya risiko pembiayaan .

#### **4.3.5.2. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Risiko Pembiayaan (NPF) pada Bank Syariah Mandiri**

Berdasarkan Uji hipotesis kedua, menunjukkan bahwa pengaruh ROA terhadap NPF pada Bank Syariah Mandiri diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -1,830 dan nilai signifikansi sebesar  $0,089 > 0,05$  artinya secara parsial ROA tidak berpengaruh terhadap terjadinya risiko pembiayaan (NPF) pada Bank Syariah Mandiri. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa



tingkat profitabilitas bank yang diwakili oleh rasio ROA yang tinggi seharusnya mengindikasikan banyaknya pengguliran dana pembiayaan kepada nasabah juga tinggi sehingga diasumsikan risiko pembiayaan yang akan terjadi juga akan meningkat. Namun pada kenyataan yang terjadi adalah tingkat profitabilitas bank ternyata tidak berpengaruh terhadap terjadinya risiko pembiayaan, hal ini dikarenakan pembiayaan bukan satu-satunya sumber profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri.

#### **4.3.5.3. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Risiko Pembiayaan (NPF) pada Bank Syariah Mandiri**

Hasil Uji hipotesis ketiga, menunjukkan bahwa pengaruh FDR terhadap NPF pada Bank Syariah Mandiri diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,702$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,494 > 0,05$  artinya secara parsial FDR tidak berpengaruh terhadap terjadinya risiko pembiayaan (NPF) pada Bank Syariah Mandiri. Jika

tingkat pembiayaan yang disalurkan tinggi seharusnya risiko pembiayaan yang dihadapi oleh bank juga akan tinggi, namun hasil penelitian ini menunjukkan hal yang berbeda yakni besar kecilnya tingkat pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri belum tentu menentukan terjadinya risiko pembiayaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haifa & Dedi Wibowo (2015) tentang Pengaruh Faktor Internal Bank Dan Makro Ekonomi Terhadap *Non Performing Financing* Perbankan Syariah di Indonesia (periode 2010-2014), dimana dalam penelitiannya menyebutkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap NPF baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.<sup>3</sup>

#### **4.3.5.4. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap Risiko Pembiayaan (NPF) pada Bank Syariah Mandiri**

---

<sup>3</sup> Haifa dan Dedi Wibowo, “ Pengaruh Faktor Internal Bank dan Makro Ekonomi Terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia (periode 2010-2014)”, Jurnal Nisbah, Pascasarjana Universitas Indonesia, 2015, vol.1, h. 74, t.d.

Hasil Uji hipotesis keempat, menunjukkan bahwa pengaruh GDP terhadap NPF pada Bank Syariah Mandiri diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -4,952 dan nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$  artinya secara parsial FDR berpengaruh terhadap terjadinya risiko pembiayaan (NPF) pada Bank Syariah Mandiri.

Nilai koefisien regresi dari hasil perhitungan regresi berganda mempunyai tanda negatif, artinya jika rasio GDP naik maka risiko pembiayaan yang terjadi pada Bank Syariah Mandiri akan turun. Hal ini jelas bahwa rasio GDP yang dapat mewakili tingkat pendapatan masyarakat, ketika pendapatan masyarakat naik maka masyarakat akan lebih mudah untuk memenuhi kewajibannya kepada bank.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (dalam Muntoha Ihsan, 2011) tentang Pengaruh GDP, Inflasi dan Kebijakan Jenis Pembiayaan Terhadap Rasio *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2005-2010 yang

menunjukkan adanya pengaruh negatif GDP terhadap terjadinya NPF.<sup>4</sup>

#### **4.3.5.5. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Inflasi terhadap Risiko Pembiayaan (NPF) pada Bank Syariah Mandiri**

Hasil Uji hipotesis terakhir, menunjukkan bahwa pengaruh Inflasi terhadap NPF pada Bank Syariah Mandiri diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -1,700 dan nilai signifikansi sebesar  $0,111 < 0,05$  artinya secara parsial Inflasi tidak berpengaruh terhadap terjadinya risiko pembiayaan (NPF) pada Bank Syariah Mandiri. Hasil ini mengidentifikasi bahwa laju Inflasi suatu negara belum tentu mempengaruhi terjadinya risiko pembiayaan yang terjadi pada Bank Syariah khususnya pada Bank Syariah Mandiri. Seharusnya secara teori ketika tingkat inflasi naik juga akan menaikkan risiko pembiayaan dikarenakan kenaikan harga komoditi yang akan

---

<sup>4</sup> Muntoha Ihsan, "Pengaruh GDP, Inflasi dan Kebijakan Jenis Pembiayaan Terhadap *Rasio Non Financing* Bank Umum Syariah di Indonesia Perode 2005-2010" Skripsi Ilmu Ekonomi, Semarang, Universitas Diponegoro, 2011, h. 6, t.d.

berdampak pada kemampuan bayar masyarakat terhadap kewajibannya kepada bank. Hal berbeda ditunjukkan pada hasil penelitian ini bahwa tingkat Inflasi suatu negara belum tentu mempengaruhi terjadinya risiko pembiayaan pada Bank Umum Syariah khususnya pada Bank Syariah Mandiri.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baboucek dan Jancar (dalam Zakiyah, 2011) yang berjudul “*Effect of Macroeconomic Shock to the Quality of the Aggregate Loan Portfolio*”, mengatakan bahwa inflasi adalah variabel yang berpengaruh meningkatkan rasio NPL yang menunjukkan bahwa suku bunga rendah ketika inflasi terjadi mengurangi kemampuan peminjam untuk melunasi pinjaman bank.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Zakiyah Dwi Poetry, “Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Terhadap NPL Perbankan Konvensional dan NPF Perbankan Syariah”, Jurnal Tazkia, *Islamic Finance&Business Review*, 2011, Vol. 6, t.d.